BAB IV

MOTIVE

A. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai bahwa setiap insan senantiasa dalam keadaan berbuat dan selalu bergerak, manusia pada pokoknya dalam berbuat dapat digolongkan menjadi 4 (empat) jenis yaitu : tingkah laku yang disengaja, tingkah laku yang didasarkan atas kebiasaan, tingkah laku yang tidak disengaja, dan tingkah laku instink. Kalau kita gambarkan dalam tingkah laku sehari- hari misalnya, makan, berjalan, dan lain-lain, serta masih banyak tingkah laku yang tidak kita sadari yang dalam saat-saat tertentu kita menggunakannya misalnya gerak reflek. Bentuk tingkah laku yang disengaja dan disadari memiliki latar belakang dan tujuan tertentu.

Manusia berbuat sesuatu dan mengarah untuk tercapainya suatu tujuan ini yang disebut motivasi. Istilah motivasi ini berasal dari kata motivation dan berhubungan erat dengan istilah motif atau motive. Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang motivasi terlebih dahulu akan kami jelaskan apa yang dimaksud motif. Motif atau dalam bahasa Inggrisnya "Motive" berasal dari kata "Motion" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif pun erat hubungannya dengan gerak, yang dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia yang disebut juga gerakan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1982 : 64)

Lalu bagaimana jika kita tinjau dari segi psikologi sosial, bagaimanapun juga tidak dapat kita pisahkan dengan kehidupan manusia sebab motif itu merupakan suatu pengertian suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu. Jadi tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Jadi untuk dapat mengerti dan memahami tingkah laku manusia harus mengerti dahulu apa dan bagaimanakah motif-motifnya daripada tingkah laku itu. Yaitu mencakup apa yang dilakukannya, bagaimana ia lakukan, dan mengapa ia lakukan atau lebih singkat (know what, know how, dan know why) dari pada tingkah lakunya. Dapat kita contohkan apabila seseorang tengah makan siang dirumah, tiba-tiba dengan tiada berkata apa-apa meletakkan sendok garpunya, lompat dari kursi dan lari keluar maka sulit sekali dapat kita pahami tanpa mengerti motif-motifnya. Sehingga apabila mengetahui motifnya, misalnya ia keluar karena melihat orang di jalan yang menyapanya, atau orang yang kemarin pinjam uang dan pada waktu itu sangat membutuhkan. Jadi motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu, jadi motif ini memberikan arah dan tujuan kepada tingkah laku kita. (Gerungan, 1981 : 142). Kalau dalam buku yang lain dijelaskan bahwa motif itu sendiri merupakan dorongan atau kehendak jadi menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku. Karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif maka disebut "Tingkah Laku Bermotivasi" .(Singgih Dirgunarso, 1983 : 92) Dorongan Itu timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan adanya keseimbangan (equilibrium) dalam jiwa seseorang terganggu. Dengan kata lain dorongan atau kehendak timbul karena dalam jiwa seseorang terjadi keadaan tidak seimbang (disequilibrium) misalnya seseorang terlalu lama berdiri dipanas matahari maka suhu tubuhnya akan naik sampai dia tidak dapat berdiri lebih lama lagi karena terik matahari tersebut. Pada saat dalam diri seseorang tersebut terjadi disequilibrium karena suhu tubuhnya terlalu tinggi, tingkah laku yang ia lakukan adalah mencari tempat yang teduh ini merupakan suatu dorongan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak untuk mengarah pada suatu tujuan atau goal dalam upaya mengembalikan dan mempertahankan keseimbangan atau equilibrium.

Ini sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam tingkah laku yang disebut prinsip homeostasis atau prinsip mempertahankan kesembangan dalam jiwa manusia.

B. Macam-macam Motivasi

1. Motif tunggal dan motif bergabung

   Motif tunggal ialah motif yang pada waktu melakukan suatu kegiatan tertentu hanya ada satu dorongan saja, misalnya mendengarkan RRI Siaran Radio ia ingin mendapatkan suatu info tentang kejadian pada hari itu, sedang motif bergabung ialah bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan itu mempunyai berbagai macam tujuan, misalnya seorang menjadi anggota suatu organisasi, maka motifnya antara lain mungkin ia ingin belajar sesuatu yang baru bersama anggota perkumpulan tersebut, mungkin ingin berlatih organisasi, mungkin ia ingin lebih akrab dengan anggota kelompok, mungkin ia ingin memperluas relasi-relasinya guna memperlancar pekerjaan kantornya dan lain-lain.
2. Motif Biogenis

   Motif biogenis adalah motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, jadi motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Contohnya : lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seks, dan sebagainya.
3. Motif Sosiogenetis

   Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Macamnya motif sosiogenetis ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam sesuai dengan corak kebudayaan di dunia, misalnya : keinginan akan mendengarkan music chappin atau music lenong Bali dan sebagainya.

4. Motif Teogenetis

   Motif teognetis adalah motif yang terdapat dalam makhluk hidup yang menyadari bahwa ia adalah ciptaan Tuhan, motif ini berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-hari dimana mereka berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu, misalnya keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, keinginan merealisasi norma-norma agama menurut petunjuk kitab suci dan lain-lain. (Gerungan, 1981 : 143)

Dari keterangan diatas yang lebih ditekankan adalah kaitannya dengan motivasi kalau dapat saya katakana bahwa motif ini adalah merupakan inti dari motivasi sebab segala keinginan dan usaha itu bersumberkan pada motif. Sehingga motivasi dimaksudkan merupakan suatu tenaga penggerak dan penyatuan sasaran dari berbagai motif di dalam diri individu sehingga tujuannya mengena seperti yang diharapkan. Motivasi itu merupakan suatu kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan mengesampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih bermanfaat. Sehingga motivasi ini individu dapat melahirkan semangat baru untuk bergerak lebih cepat dan lebih sungguh dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Mengkaji lebih jauh tentang motif maka ada beberapa pendapat tentang apa sebenarnya motif itu, salah satu pendapat mengatakan bahwa motif itu merupakan energy dasar yang terdapat dalam diri seseorang ini adalah pendapat Sigmun Freud, jadi tiap tingkah laku di dorong oleh energy dasar yang disebut instink yang oleh Freud dibedakan menjadi :

1. Instink Kehidupan atau Instink Seksuil atau Libido atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan.
2. Instink yang mendorong perbuatan-perbuatan agresif atau menjurus kepada kematian.

Sedang sarjana-sarjana lain yang mengakui motif sebagai energy dasar adalah :

1. Bergson dengan teori "Elan Vital" yang mengakui adanya faktor yang bersifat non materiil yang bersifat dan mengatur tingkah laku
2. Mc. Dougaall dengan teori "Hormic" yang mengatakan bahwa tingkah laku ditentukan oleh hasrat, kecenderungan yang kerjanya analog dengan kenyataan dalam dunia ilmu dan ilmu kimia. Pendapat ini mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organis atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga manusia terdorong untuk melakukan tingkah laku, dan dalam bertingkah laku inipun memerlukan tahapan-tahapan sebagai berikut :
    1. Adanya atau timbulnya motif .
    2. Pertarungan antara motif-motif bilamana suatu saat terdapat beberapa motif yang muncul secara serempak.
    3. Mengambil keputusan atau pilihan motif.
    4. Menentukan tingkah laku bermotivasi

Dalam hubungan ini maka perlu diperhatikan tahap kedua yaitu tahap pertarungan antara motif- motif, sebab tahap ini membawa seseorang kepribadian dalam situasi konflik. Situasi konflik ialah situasi dimana seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus memilih antara dua atau beberapa motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu pula ditandai dengan ketegangan dalam mengambil keputusan atau pilihan. Konflik mempunyai beberapa macam bentuk antara lain :

1. Approach-approach Conflict atau konflik mendekat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekat yaitu individu dihadapkan pada dua atau lebih tujuan yang sama-sama mempunyai nilai positif, dimana individu hanya memilih salah satu diantara beberapa pilihan tersebut, misalnya seseorang mendapat undangan sekaligus untuk menghadiri pesta pada saat yang bersamaan dimana ia bimbang dalam memilih kedua undangan tersebut karena tidak mungkin dipenuhi kedua-duanya.

2. Approach Avoidance Conflict atau konflik mendekat menjauh dimana obyek yang menjadi tujuan mempunyai nilai yang positif dan negatif sekaligus, misalnya : seorang ingin naik kuda karena menyenangkan tetapi ia takut jatuh.
3. Avoidance-avoidance Conflict atau konflik menjauh-menjauh yaitu individu dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama negatif dan sama-sama dihindari, misalnya : seorang murid yang enggan ke sekolah karena takut pada gurunya dan tidak ingin pula tinggal di rumah karena takut dimarahi ayahnya. (Singgig Dirgurnarso, 1983 : 98)

Konflik dapat dikenali karena beberapa ciri yang umum sifatnya, adapun cirinya adalah :

a. Terjadi pada setiap orang dengan reaksi-reaksi yang berbeda untuk rangsang yang sama, hal ini tergantung pada faktor-faktor yang pribadi sifatnya.
b. Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama, sehingga menimbulkan kebimbangan atau ketegangan.
c. Konflik akan segera hilang apabila keputusan telah ditetapkan.
d. Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Dalam kaitannya yang erat antara motif dan tujuan ialah apa yang disebut frustasi sebab dalam kenyataannya kehidupan sehari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari orang melakukan kegiatan hanyalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ini tidak semua berjalan dengan mulus. Frustasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh ketidak tercapainya kepuasan atau tujuan akibat adanya halangan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Dengan kata lain bahwa frustasi terjadi apabila lingkaran motivasi tidak terbentuk.

Frustasi mempunyai beberapa sifat yaitu :

1. Frustasi dialami setiap orang, tetapi akibat dan pengaruhnya berbeda secara perorangan, tergantung dari gambaran perorangan
2. Frustasi mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, karena ini merupakan latihan bagi orang yang bersangkutan untuk menghadapi tujuan-tujuan yang tidak tercapai. Kenyataan dalam hidup ini menunjukkan bahwa bagaimanapunjuga tidak semua tujuan yang diinginkan bisa dicapai. Karena itu orang yang sejak kecilnya tidak pernah frustasi akan mudah sekali mengalami frustasi kalau sedikit saja ia mengalami kesulitan.
3. Satu kegagalan yang sama bisa menyebabkan frustasi pada satu orang tetapi tidak menyebabkan apa-apa pada orang lain. Ini ditentukan oleh ambang frustasi, seorang bisa menghadapi frustasi lama tidak mengalami frustasi kalaun menghadapi kegagalan-kegagalan kecil saja, ambang frustasi orang itu menjadi tinggi, dan begitu sebaliknya yang tidak mengalami frustasi, akan lebih cepat mengalami frustasi. (Singgih Dirgunarso, 1983 : 99)

C. Unsur-unsur Motivasi

Dengan memperhatikan batasan tentang arti motivasi seperti tersebut diatas, maka motivasi itu ternyata di dapat beberapa unsur yang antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahwa motivasi itu merupakan suatu tenaga yang dinamis bagi seseorang. Motivasi itu bergerak dan berkembang dalam suatu system urat syaraf pada tubuh manusia. Walaupun motivasi itu sebenarnya sudah ada pada tubuh individu itu sendiri, akan tetapi untuk munculnya diperlukan ada rangsangan baik dari dalam maupun dari luar.
b. Bahwa motivasi itu ditandai dengan sering munculnya keinginan yang penuh emosionil, misalnya seorang anak yang mengemukakan keinginannya untuk belajar pencak silat, maka keinginannya itu dinyatakan dengan penuh kesungguhan yang beremosi bahkan seolah-olah dia dinyatakan dengan penuh kesungguhan yang beremosi bahkan seolah-olah ia telah mulai pencak silat itu.
c. Bahwa motivasi itu merupakan suatu reaksi pilihan (anticipatory) bagi tercapainya suatu tujuan daripada tingkah lakunya. Manusia memiliki perhatian terhadap sejumlah lingkungannya dan motivasi itu merupakan pengarahan batiniah terhadap suatu obyek tertentu. Dan dengan demikian sikapnya yang dilandasi motivasi itu merupakan sikap pilihan yang dianggapnya paling tertuju kepada obyek tingkah laku yang bersangkutan.
d. Bahwa motivasi itu berhubungan dengan sejumlah kebudayaan diri seseorang yang dimunculkan, sehingga dengan melakukan perbuatan tersebut kebutuhannya akan segera terpenuhi. Usaha pemunculan kebutuhan individu yang berhubungan dengan suatu kegiatan adalah problema pendidikan sehingga tugas orang tua untuk memberi arah sehingga individu tertarik. (Abd. Rahman Saleh dkk, 1978 : 36)

D. Jenis-jenis Motivasi

Dengan memperhatikan bahwa motivasi itu merupakan suatu usaha menghubungkan suatu kejadian tingkah laku dengan pemuas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan individu sebagai suatu tujua daripada perbuatan tersebut, maka motivasi yang berhubungan dengan tujuan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis : 1. Motivasi intrinsic ialah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan (tujuan dirinya) sebagai contoh Nani seorang anak perempuan yang berumur 10 tahun dan suatu pagi ia enggan pergi mandi, karena udara pagi hari itu sangat dingin, ibunya mengetahui sikap anaknya dan kemudian memanggilnya dan mengatakan apabila engkau mandi, maka rasa jenuhnya akan hilang. Anak menjadi sadar akan hilangnya rasa dingin tersebut dan segeralah ia pergi ke kamar mandi. 2. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar individu tersebut misalnya Neni adiknya yang baru berusia 4 tahun pada pagi itu pula tidak mau mandi seperti kakaknya, lalu ibuny amendekatinya dan berkata kepadanya bahwa kalau engkau nanti sudah mandi akan di ajak ke pasar, dengan kata-kata demikian anak itu segera minta mandi, karena kalau sudah mandi akan segera pergi ke pasar, sehingga anak tersebut dengan rayuan menjadi mau. (Abd. Rahman Saleh, 1987 : 36)

E. Pola Motivasi

Pola motivasi merupakan sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka,yang pada pokoknya terdiri dari empat pola yaitu : prestasi, afiliansi, kompetensi dan kekuasaan. Minat terhadap pola motivasi tersebut dihasilkan dari penelitian David C Mc. Chelland dari Universitas Harvard. Hasilnya pola motivasi mencerminkan pola budaya dimana mereka hidup, keluarga sekolah, agama dan budaya yang mereka baca. Sedangkan pola-pola motivasi itu antara lain :

1. Motivasi Prestasi

   Motivasi prestasi adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Penyelesaian hal sesuatu merupakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting dengan sejumlah karakteristik mereka bekerja keras. Sebagaimana manager cenderung mempercayai bawahan mereka, berbagi ras secara terbuka, menetapkan tujuan tinggi dan berharap juga pegawainya mempunyai orientasi prestasi.

2. Motivasi Afiliansi

   Dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atas dasar sosial, orang bermotivasi prestasi lebih keras bila personalia meniadakan penilaian rinci tentang perilaku mereka. Sedang afiliansi bekerja lebih baik jika dipuji, adapun motivasi prestasi kurang memperhatikan sosial dan perasaan pribadi dan sebaliknya, orang yang bermotivasi afiliansi cenderung memilih orang yang menginginkan keleluasaan membina hubungan secara sosial.

3. Motivasi Kompetensi

   Dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan berusaha keras untuk berinovasi. Dan mendapatkan pengalaman merupakan hal yang paling penting, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain. Dan kualitas yang tinggi merupakan ciri lain dari orang yang bermotivasi kompetensi, sehingga mereka cenderung mengabaikan kepentingan hubungan manusiawi dalam pelaksanaan pekerjaan untuk mempertahankan tingkat pengeluaran yang nalar.

4. Motivasi Kekuasaan

   Dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan mengubah situasi bila kekuasaan itu telah diraih mungkin diguakan secara konstruktif maupun destruktif. Dan kekualaan lembaga merupakan dorongan yang utama. (Keith Davis, 1985 : 87) Pada hakekatnya semua gerak-gerik manusia itu serta kegiatan adalah berorientasi pada tujuan, dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan, sehingga dengan demikiansemua perilaku itu adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Sedang perilaku seseorang itu dapat dikaji sebagai saling interaksinya atau ketergantungannya beberapa unsur yang merupakan suatu lingkaran unsur-unsur itu secara pokok terdiri dari motivasi dan tujuan atau kalau menurut Fred Luthans terdiri dari 3 (tiga) unsur yakni : kebutuhan (need), dorongan (drive), tujuan (goal).

Motivasi kadang-kadang istilah ini dipakai silih berganti seperti misalnya : kebutuhan (need), keinginan (want), atau dorongan (drive) atau impulse. Orang yang satu berbeda dengan yang lainnya selain terletak pada kemampuannya untuk bekerja juga tergantung pada keinginan mereka yang tergantung pada motivasinya. Dorongan ini yang menyebabkan mengapa seseorang itu bekerja untuk mencapai tujuan, dan juga dorongan ini yang menyebabkan berperilaku yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan-kegiatan yang dapat menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh seseorang.

F. Perubahan kekuatan motivasi

Sebagaimana dikatakan diatas bahwa motivasi, kebutuhan atau dorongan seseorang itu berperilaku, semua orang mempunyai kebutuhan ini dan kebutuhan ini bervariasi tidak hanya satu macam, melainkan banyak macamnya bahkan ada yang ratusan kebutuhan mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks semua kebutuhan itu bersaing artinya bahwa diantara semua kebutuhan itu manakah yang paling kuat mendorong, sehingga perilakunya mengarah pada tercapainya suatu tujuan berdasarkan kebutuhan itu. Kebutuhan yang sudah tercapai dan memberikan kepuasan akan menurun kekuatannya dan secara normal tidak lagi memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan guna memuaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan tersebut. Disini terjadi perubahan dengan menurunnya kekuatan motivasi itu. Lalu faktor apakah yang menyebabkannya dapat kami uraikan disini tentang perubahan-perubahan dalam kekuatan motivasi antara lain :

a. Kepuasan kebutuhan

   Ketika suatu kebutuhan terpuaskan, menurut Abraham Maslow kebutuhan tersebut tidak lagi memotivikasi perilaku dengan demikian kebutuhan yang mempunyai kekuatan tinggi suatu ketika sudah terpuaskan maka kebutuhan tersebut sudah tercapai dan kedudukannya dalam kompetisi dengan kebutuhan lainnya berubah menjadi rendah.

b. Terhalangnya pemuasan kebutuhan Berubahnya kebutuhan dari suatu kebutuhan selain ditentukan oleh terpuaskannya kebutuhan tersebut dapat pula karena terhalangnya usaha pencapaian tujuan tersebut, sedangkan terhalangnya pemuasan kebutuhan cenderung terikat pada perilaku mengatasi (Coping Behavior) yakni suatu usaha untuk memilih suatu keputusan dengan cara coba dan mencoba (Trial and Error) yang sekiranya bisa menghilangkan halangan.

c. Perbedaan Kognisi

   Perbedaan kognisi ini dikemukakan oleh Leon Festinger dengan perbedaan dalam kognisi ini mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. yang meliputi ketidakserasian, ketidakharmonisan, ketidak selarasan, dan adanya kontradiksi antara dua hal. Perbedaan kognisi mengarah pada jenis hubungan yang berbeda dan bisa timbul pada diri seseorang. Jika seseorang mengetahui tentang lingkungan yang ditempati yang keduanya terasa tidak serasi maka disini tercipta perbedaan kognisi.

d. Frustasi

   Terhalangnya suatu usaha pencapaian tujuan ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan terjadinya frustasi. Gejala frustasi ini lebih tepat sebagai suatu kondisi yang melekat pada diri seseorang dibandingkan usaha mencari sebabnya dari lingkungan seseorang menjadi frustasi karena halangan-halangan yang imajiner, dan bukannya pada halangan yang riil. Dengan timbulnya frustasi ini menyebabkan terjadinya tindakan agresif, kekuatan kebutuhan dapat berubah dan cenderung untuk lebih menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id